

PENGELOLAAN POTENSI PERIKANAN KELURAHAN RUA MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN KERUPUK IKAN LAYANG (DECAPTERUS SPP.)

**Juniartin, Nurasyifa, Arwin Lapane, Nadira Toisuta, Sahrul Nasir, Afwan Adam,
Fitriyanti Saleh, Chairunnisa Amalia Ismail, Elya Rachmi Meidina, Aisyah
Urfa D Loloda, Dian Ridwan, Safitri Lukman, Tarisa Cahya Ramadhan**

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ternate
juniartin@iain-ternate.ac.id.

Abstract

Community Service Program (KKN) is part of the Tri Dharma of Higher Education, providing students with direct experience in community empowerment. This activity involves the application of science and technology to improve community welfare. Rua Village, located in the Pulau Ternate sub-district, has an area of 3.91 km² and a population of approximately 1,607 people. The majority of its residents work as capture fishermen and clove farmers. Managing the area's fishery potential, particularly the scad fish (*Decapterus spp.*), is one of the key KKN programs through training in making scad fish crackers to enhance the product's value and improve the local community's welfare. This training is expected to increase the community's skills in fishery product processing, support business sustainability, and strengthen the fisheries sector in the region.

Keywords: KKN, Community Service, Crackers, Scad Fish (Decapterus spp.)

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memberikan mahasiswa pengalaman langsung dalam pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini melibatkan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Kelurahan Rua merupakan salah satu kelurahan di kecamatan Pulau Ternate yang memiliki luas wilayah 3.91 km² dengan jumlah penduduk kurang lebih 1607 jiwa. Masyarakat kelurahan ini mayoritas bekerja sebagai nelayan perikanan tangkap dan petani cengkeh. Pengelolaan potensi perikanan di wilayah ini, terutama ikan layang (*Decapterus spp.*), menjadi salah satu program kerja KKN melalui kegiatan pelatihan pembuatan kerupuk ikan layang guna meningkatkan nilai jual dan kesejahteraan masyarakat setempat. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengolahan hasil perikanan, mendukung keberlanjutan usaha, dan memperkuat sektor perikanan di daerah tersebut.

Keywords: KKN, Pengabdian kepada Masyarakat, Kerupuk, Ikan Layang (Decapterus spp.)

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu mata kuliah yang mempresentasikan penerapan Tridharma Perguruan Tinggi sekaligus memberikan peluang bagi mahasiswa untuk belajar dan berkontribusi dalam

upaya pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan asal 1 Ayat 9 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, institusi Perguruan Tinggi diwajibkan untuk melaksanakan tiga pilar utama, yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada Masyarakat (PkM).

Pada Ayat 11 pengabdian kepada masyarakat (PkM) dijelaskan sebagai aktivitas dimana civitas akademika memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi guna meningkatkan kesejahteraan dan kecerdasan masyarakat. dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa memiliki kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan PkM melalui program KKN. Selain itu, KKN juga membuka peluang untuk menerapkan dua pilar Tri Dharma lainnya, yaitu pendidikan dan penelitian. Diharapkan mahasiswa dapat menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam menjalankan ketiga aspek tersebut. Kegiatan KKN yang efektif dan bernalar harus mencakup pendekatan yang cerdas dan kreatif serta mampu memberikan solusi, strategi, dan metode yang sesuai untuk mengatasi masalah pengembangan unit usaha yang kurang produktif, termasuk usaha kecil dan menengah serta desa.

Istilah desa merujuk pada sebagai pemukiman di luar kota yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Oleh karena itu, banyak penempatan KKN yang berlokasi di desa-desa yang memiliki potensi besar namun kurang memiliki keterampilan dalam mengelola sumber daya alam. Hal ini menjadi tantangan bagi kelompok KKN untuk mentransformasikan potensi unggulan desa menjadi nilai ekonomi melalui program pemberdayaan masyarakat yang didukung langsung oleh praktisi dan akademisi. (Papatungan, 2023).

Kelurahan Rua merupakan salah satu wilayah administratif yang terletak di kecamatan Pulau Ternate yang dipilih oleh kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ternate sebagai tempat pengabdian mahasiswa. Secara astronomis kecamatan Pulau Ternate terletak pada 0°45'15" - 0°52'03,46" LU dan 127°17'33,48" - 127°21'54" BT.

Kelurahan Rua memiliki luas wilayah 3.91 km² dengan jumlah penduduk kurang lebih 1607 jiwa (BPS Kota Ternate, 2023). Mata pencaharian masyarakat didominasi petani perkebunan cengkeh dan nelayan perikanan tangkap.

Sektor perikanan menjadi salah satu aspek perekonomian terpenting suatu negara, khususnya di negara-negara dengan garis pantai yang luas. Perikanan mengacu pada semua kegiatan yang hubungan dengan pengelolaan serta pemanfaatan sumber daya laut dan ekosistemnya, dari tahap sebelum produksi hingga produksi, pengelolaan, dan penjualan, yang dilakukan berdasarkan sistem pengelolaan perikanan. Sebagai masyarakat pesisir, sumber pendapatan masyarakat kelurahan Rua cenderung tidak menentu. Permasalahan ini biasa terjadi pada kehidupan di wilayah pesisir (Yusuf & Panigoro, 2024). Sebagian besar nelayan kelurahan Rua menggunakan alat tangkap soma pajeko (*purse seine*). Soma pajeko (*pukat cincin*) adalah alat tangkap ikan yang dirancang secara khusus untuk menangkap ikan pelagis kecil yang hidupnya berkelompok. Jenis ikan yang dihasilkan berupa ikan layang (*Decapterus spp.*).

Ikan layang (*Decapterus spp.*) merupakan salah satu jenis ikan pelagis berukuran kecil yang memiliki nilai ekonomis penting dan tersebar luas berlimpah di seluruh perairan Indonesia. Ikan ini memiliki peran signifikan dalam produksi perikanan, serta telah dimanfaatkan secara berkelanjutan, terutama dalam kegiatan perikanan semi industri (perikanan purse seine skala besar dan menengah) maupun perikanan tradisional (perikanan purse seine mini dan perikanan payang) yang sudah berlangsung sejak lama (Kusumanigrum et al., 2021). Ikan ini memiliki nilai gizi

yang tinggi, terutama karena kandungan protein yang signifikan. Ketersediaan ikan layang di alam melimpah dan banyak diperoleh dari nelayan lokal. Meski begitu, walaupun jumlahnya cukup banyak, masyarakat di daerah tersebut cenderung menjual ikan layang dengan harga murah di pasaran tanpa memanfaatkan potensi yang dimilikinya secara penuh.

Salah satu kegiatan sektor perikanan yang dapat dikembangkan di kelurahan Rua untuk membantu perekonomian masyarakat yaitu pengolahan hasil perikanan. Menurut data Badan Pusat Statistik kota Ternate Tahun 2023 kelompok usaha rumah tangga di kelurahan tersebut berjumlah 6 kelompok usaha akan tetapi tidak ada yang bergerak dibidang sektor perikanan. Untuk itu, dalam upaya meningkatkan nilai tambah dan keberlanjutan sektor perikanan, salah satu strategi yang dapat diterapkan yaitu dengan mengembangkan produk olahan ikan, seperti kerupuk ikan layang. Kerupuk adalah salah satu makanan yang diolah dari ikan yang terkenal di Indonesia. Produk ini memiliki kandungan gizi yang baik, terutama karena mengandung protein dan lemak yang cukup tinggi. Menurut (Mughtar, 2023), penambahan ikan layang ke dalam proses pembuatan kerupuk dapat meningkatkan kadar protein dan meningkatkan nilai gizi produk. Selanjutnya, penelitian oleh (Dawista et al., 2019) menunjukkan bahwa penggunaan ikan layang dalam pembuatan kerupuk dapat meningkatkan kandungan protein dan meningkatkan aroma khas ikan pada produk kerupuk.

Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya sosialisasi tentang pengelolaan sektor perikanan melalui pelatihan pembuatan kerupuk ikan layang merupakan strategi yang efektif

untuk meningkatkan nilai tambah dan keberlanjutan sektor perikanan, serta meningkatkan kesejahteraan nelayan dan masyarakat lokal.

METODE

Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) adalah metode pendampingan yang menekankan pada pemanfaatan aset, sumber daya, dan potensi yang sudah ada dalam masyarakat (Dureau, 2013). Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang menggunakan pendekatan ABCD dimulai dengan mengidentifikasi kekuatan, potensi, atau aset yang dimiliki oleh suatu desa yang bisa dikembangkan dan dimanfaatkan. Dalam hal ini sektor perikanan dipilih sebagai potensi yang dapat dikembangkan untuk menunjang perekonomian masyarakat kelurahan Rua.

Tahapan yang digunakan dalam metode ABCD menggunakan tahap yaitu *Inakulturasi-Discovery-Design-Define-Destiny-Reflection* (Annisaurrohmah & Ratnawati, 2022). Pada tahap inakulturasi dilakukan pengenalan dengan membangun komunikasi bersama masyarakat dan melakukan kegiatan berupa pemetaan potensi atau aset yang dimiliki oleh masyarakat maupun kelurahan/desa itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di kelurahan Rua, kecamatan Pulau Ternate, berlangsung selama 6 minggu, dimulai pada 31 Juli 2024 hingga 9 September 2024. Proses pelaksanaannya menggunakan metode ABCD, dengan

yang meliputi beberapa tahapan, yaitu Inkulturasi, *Discovery*, *Design*, *Define*, *Destiny*, dan *Reflection* yang dijelaskan secara rinci berikutnya.

1. Inkulturasi (Perkenalan)

Inkulturasi berperan penting dalam mengurangi resistensi dari komunitas atau masyarakat mitra dalam menciptakan kepercayaan publik. Tujuan dari inkulturasi ini antara lain: 1) Membuat masyarakat mitra memahami maksud dan tujuan kerja, 2) Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program, dan 3) Memberdayakan kelompok masyarakat sebagai agen perubahan (Wildana et al., 2020).

Tahap inkulturasi dilaksanakan pada minggu pertama kegiatan KKN dengan cara bersilaturahmi kepada tokoh-tokoh masyarakat, seperti lurah beserta jajarannya, ketua RT, karang taruna, dan masyarakat kelurahan Rua, khususnya para nelayan. Selain itu, tahap ini juga melibatkan partisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat, misalnya membantu persiapan acara yang diselenggarakan di rumah-rumahwarga dan kegiatan dalam rangka memperingati hari kemerdekaan. Kegiatan terakhir dalam tahap inkulturasi ini adalah pembentukan kelompok inti melalui diskusi kelompok terfokus (FGD), yang kemudian berhasil memilih komunitas yang akan menjadi mengikuti pelatihan yaitu Ibu-ibu rumah tangga.



Gambar 1. Kegiatan inkulturasi

2. Discover (Mengungkapkan Informasi)

Discovery merupakan tahap kedua dari metodologi ABCD yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai potensi dan aset kelurahan Rua melalui wawancara, observasi dan pemetaan. Pada tahap ini, diadakan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan pemerintah kelurahan serta diskusi informal dengan masyarakat untuk memperoleh data yang diperlukan. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, diputuskan aset mana yang akan dikembangkan lebih lanjut melalui program. Aset-aset yang teridentifikasi di kelurahan Rua tercantum dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pemetaan Aset Masyarakat Kelurahan Rua, Kecamatan Pulau Ternate

No	Jenis Aset	Bentuk Aset
1	Aset Individu	a. Petani Cengkeh dan Pala b. Peternak c. Penjahit d. Pedagang e. Perias f. Nelayan g. Tukang Kayu
2	Aset Sosial	a. Arisan Dasa Wisma b. Majelis Taklim c. Karang Taruna
3	Institusi	a. Kantor Kelurahan b. Masjid/Mushola c. PKK d. SD e. PAUD f. TPQ

No	Jenis Aset	Bentuk Aset
4	Aset Alam	a. Hutan b. Cengkeh c. Pala d. Sapi e. Kambing f. Ayam g. Sayuran h. Ikan
5	Aset Fisik	a. Alat Tangkap Ikan (Pajeko) b. Alat Pertanian

Berdasarkan informasi yang tertera dalam tabel di atas, terlihat bahwa kelurahan Rua memiliki banyak aset yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Dalam penentuan prioritas, tim pengabdian memutuskan untuk memfokuskan pada aset individu dan aset alam, khususnya kelompok ibu rumah tangga yang tergabung dalam dasa wisma serta sektor perikanan karena mayoritas masyarakat kelurahan Rua adalah nelayan perikanan tangkap.



Gambar 2. Hasil Tangkapan Ikan Layang Masyarakat

3. Design (Mengetahui Aset dan Mengidentifikasi Peluang)

Tahap pengklasifikasian dan pendayagunaan aset bertujuan untuk mengilustrasikan secara jelas pencapaian visi serta rencana jangka panjang. Setelah aset teridentifikasi, masyarakat menerima informasi tentang aset yang mereka miliki dan masyarakat menjadi lebih sadar akan potensi positif yang

mungkin tidak mereka sadari sebelumnya. Hasil dari tahap ini adalah rencana kerja berdasarkan apa yang dapat segera dilakukan dengan menggunakan aset yang ada (Rusydiyah et al., 2018).

Tahap *design* dilakukan pada minggu kedua pelaksanaan KKN. Setelah menetapkan skala prioritas, peserta KKN melakukan diskusi dengan masyarakat yang dapat merealisasikan harapan para ibu-ibu rumah tangga. Dari hasil diskusi diputuskan untuk mengadakan pelatihan pembuatan kerupuk ikan layang.

4. Define (Mendukung Keterlaksanaan Program Kerja)

Tahap *define* merupakan tahap selanjutnya setelah tahap *design*. Pada tahap ini dilaksanakannya program utama, yaitu pelatihan pembuatan kerupuk ikan layang, yang dilaksanakan pada minggu ketiga kegiatan KKN. Pelatihan ini diadakan di RT 07 kelurahan Rua, pada hari Sabtu, 24 Agustus 2024 dan dipandu langsung oleh peserta KKN sebagai mentor utama dalam pembuatan kerupuk ikan. Pelatihan diikuti oleh ibu-ibu rumah tangga.



Gambar 3. Pembuatan kerupuk ikan layang

5. Reflection (Mendukung Keterlaksanaan Program Kerja)

Tahap refleksi adalah fase yang berfokus pada dampak yang dihasilkan dari tahap penentuan (*define*). Ditahap ini, terlihat semangat masyarakat dalam

mengembangkan potensi setelah menyadari keuntungan dan peluang besar yang dapat meningkatkan taraf hidup, terutama bagi masyarakat kelurahan Rua.

Setelah tahap *define* selesai, langkah berikutnya adalah tahap refleksi yang mencakup proses pemantauan dan evaluasi. Tahap ini dilaksanakan pada minggu keempat program KKN dan melibatkan masyarakat yang telah mengikuti pelatihan sebelumnya. Pada tahap ini, peserta KKN melakukan pemantauan untuk melihat apakah peserta pelatihan pembuatan kerupuk ikan layang dan bersedia mengaplikasikan keterampilan yang telah mereka peroleh. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada peserta yang langsung membuat produk tersebut karena mereka masih fokus pada pekerjaan yang sedang digeluti. Namun, peserta menjadi lebih sadar bahwa dengan mengolah ikan menjadi kerupuk dapat menjadi alternatif sumber pendapatan rumah tangga. Dari hasil ini, pelatihan mendapat respons positif, meskipun keterampilan yang diperoleh belum sepenuhnya diaplikasikan.

SIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan, menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan kerupuk ikan layang memberikan dampak positif, terutama dalam hal peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Masyarakat menjadi lebih termotivasi dan memahami cara memanfaatkan potensi perikanan menjadi produk yang dapat mendukung kemandirian dan keberlanjutan usaha, serta mendorong pertumbuhan industri kreatif yang berbasis potensi lokal desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisaurohmah, S., & Ratnawati, S. R. (2022). PEMBERDAYAAN KOMUNITAS PERAJIN BAMBU MELALUI PELATIHAN DIVERSIFIKASI PRODUK ANYAMAN BAMBU DI DUSUN SEWU DESA KRESEK KECAMATAN WUNGU MADIUN JAWA TIMUR. The 4th International Conference on University-Community Engagement (ICON-UCE) IAIN Syekh Nurjati Cirebon, October 24-26, 2022
- Dawista, K., Hermanto, H., & Suwarjoyowirayatno, S. (2019). PENGARUH PERBANDINGAN RUMPUT LAUT (*Eucheuma cottonii*) DAN IKAN LAYANG (*Decapterus spp.*) PADA PEMBUATAN KERUPUK TERHADAP UJI ORGANOLEPTIK, FISIK DAN KIMIA KERUPUK. *Jurnal Fish Protech*, 2(2), 140. <https://doi.org/10.33772/jfp.v2i2.9225>
- Kusumanigrum, R. C., Alfiatunnisa, N., Murwantoko, M., & Setyobudi, E. (2021). Karakter Morfometrik dan Meristik Ikan Layang (*Decapterus macrosoma Bleeker, 1851*) di Pantai Selatan Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. *Jurnal Perikanan Universitas Gadjah Mada*, 23(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jfs.52348>
- Muchtar, F. (2023). Analisis Kadar Air, Kadar Protein dan Karakteristik Organoleptik Kerupuk Stik dengan Penambahan Konsentrasi Ikan Layang yang

- Berbeda. *Agrotekh (Jurnal Agribisnis dan Teknologi Pangan)*, 3(2).
- Paputungan, F. (2023). Implementasi KKN sebagai Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sesuai dengan Bidang Ilmu. *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(1).3
- Rusydiyah, E. F., Farisia, H., & Kurniawan, A. P. (2018). Akselerasi Surabaya Sebagai Kota Literasi Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Literasi Berbasis Pendekatan Asset Based Community Driven-Development (ABCD). Annual Conference on Community Engagement
- Wildana, D. T., Khanif, A., Prihatmini, S., & Tanuwijaya, F. (2020). Anak di Embung Cinta: Pembentukan Wisata Ramah Anak di Kelurahan Nangkaan Bondowoso. *Warta Pengabdian*, 14(3), 173. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v14i3.17172>
- Yusuf, N., & Panigoro, N. (2024). PEMANFAATAN LIMBAH TULANG IKAN UNTUK OPTIMALISASI PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA BOTUBARANI KECAMATAN KABILA BONE. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.